

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, minat masyarakat Indonesia terhadap fashion terus meningkat. *Modest* fashion ditempatkan dengan berbagai cara agar terlihat berbeda dalam kehidupan politik dan publik, hal ini berkaitan untuk memunculkan keragaman agama (Lewis, 2013). *Modest fashion* memiliki kaitan pada kesadaran terhadap menutupi bagian tubuh yang di dasarkan oleh agama. Indonesia menjadi negara dengan minat yang banyak terhadap busana *modest* fashion karena kebanyakan mayoritas Indonesia beragama muslim, namun tidak hanya kalangan muslim saja yang menggunakan busana *modest*, masyarakat non muslim juga dapat menggunakannya karena mereka menjadikannya sebagai gaya hidup. *Indonesia Modest Fashion Week (IMFW) 2020* menggelar acara dengan melakukan kolaborasi bersama beberapa Asosiasi *modest week* berbagai negara seperti *America Modest Fashion Week*, *Australia Modest Fashion Week*, *Rusia Modest Fashion Week*, dan *Miami Modest Fashion Week* dengan tema *Modest Revolution*. Sebagian pemahaman wanita dimotivasi oleh agama dalam pemilihan busananya yang sederhana (Lewis, 2013). Tingginya minat masyarakat yang sudah mengenal *modest fashion* membuat beberapa brand *fast fashion* yang turut memasarkan koleksi *modest fashion*, seperti *Uniqlo* dan *Zara*. Hal ini yang menambah keinginan masyarakat untuk mengoleksi busana *modest*, sehingga brand *fast fashion* terus memproduksi busana untuk memenuhi keinginan konsumen.

Keinginan dari masyarakat untuk dapat membeli busana terus bertambah karena setiap trend fashion terus berkembang, dan hal ini yang membuat masyarakat ingin membeli setiap busana *modest*. Sekitar 120 milyar busana baru yang diproduksi setiap tahunnya, sehingga salah satu cara untuk menangani perilaku konsumsi dengan melalui transformasi konsumen menjadi pengguna (McQuillan dan Rissanen, 2016). *Zero waste fashion* sendiri memiliki limbah maksimal 15% dari total kain yang di gunakan karena pola busananya dibuat dengan sistem yang dapat mengurangi limbah. Upaya untuk menghasikan busana *modest* yang ramah lingkungan melalui penerapan metode *zero waste fashion design*. *Zero Waste Fashion* adalah cara membuat pola agar tidak menyisakan sisa kain yang terbuang. Industri fashion memiliki limbah tekstile yang banyak dibandingkan dengan industri lain yang mana limbah tersebut memiliki dampak pada lingkungan. Sehingga metode *zero waste* dapat menjadi salah satu cara untuk para desainer yang

memproduksi busana secara massal agar busana yang mereka olah menjadi busana yang ramah lingkungan.

Untuk menambah aspek dekoratif pada busana, dapat menggunakan teknik rekalatar agar busana yang dihasilkan memiliki tekstur dan dimensi. Salah satu teknik rekalatar yang dapat diaplikasikan kedalam busana untuk menambah estetika yaitu *foil*. Kain dimanipulasi dengan berbagai cara agar memiliki tekstur dan dekorasi dari *gliter*, *foil*, dan *flok* kertas dapat diaplikasikan pada permukaan kain dengan menggunakan lem transfer khusus dan mesin pemanas (Udale,2008). Salah satu konsep untuk motif yang dapat diaplikasikan kedalam busana adalah konsep *wabi sabi*. Konsep *wabi sabi* ini bermaksud tentang hasil dari sebuah produk yang tidak terus memiliki hasil akhir sempurna, sehingga pada bagian yang rusak akan disatukan dengan lem yang berwarna emas.

Dari latar belakang tersebut, adanya upaya untuk membuat busana *modest fashion* wanita dengan mengadaptasi metode *Frangipani* pada setiap pengerjaannya. Metode *Frangipani* memiliki sepuluh tahapan yang saling berhubungan dalam proses pembuatan busana sampai dengan mendistribusikan produk. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data dengan cara eksperimen dan literatur. Bertujuan untuk membuat busana *modest fashion* wanita dengan pola *zero waste fashion* untuk menghasilkan busana yang ramah lingkungan, serta menambahkan motif dari konsep *wabi sabi* pada busana menggunakan teknik rekalatar yaitu *foil*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Meningkatnya minat masyarakat terhadap busana *modest* didunia dan di Indonesia.
2. Adanya potensi penerapan busana *modest fashion* yang ramah lingkungan dengan menerapkan metode *zero waste fashion design*
3. Adanya potensi penerapan teknik rekalatar *foiling* pada busana *Modest Fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana menghasilkan busana *modest* yang ramah lingkungan?
2. Bagaimana agar metode *zero waste* dapat diterapkan kedalam busana *modest fashion*?
3. Bagaimana agar eksplorasi rekalatar *foiling* dapat di aplikasikan kedalam *Modest Fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Busana yang dirancang adalah busana *modest wanita*.
2. Membuat busana *modest fashion* dengan *metode zero waste fashion*.
3. Teknik yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah *foiling* yang akan diaplikasikan kedalam busana *Modest Fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang busana *modest wanita* yang ramah lingkungan.
2. Mengaplikasikan metode *zero waste fashion* kedalam busana *modest*.
3. Melihat adanya potensi dalam pengolahan motif *wabi sabi* dengan teknik *foiling* kedalam busana *modest Modest Fashion*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi kepada industri mengenai penerapan metode *zero waste* untuk busana *modest*.
2. Sebagai pengetahuan untuk mahasiswa dan akademisi mengenai potensi perkembangan *modest fashion*.
3. Memberikan inspirasi dari teknik *foiling* yang diaplikasikan kedalam busana *modest fashion*.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa pengumpulan data eksplorasi dan studi literatur. Pada proses pengumpulan data yang akan mahasiswa gunakan adalah eksplorasi dari material maupun teknik untuk hasil optimal yang akan diterapkan pada tekstil. Hasil akhir berupa penerapan metode pola *zero waste* pada busana *modest fashion* dan teknik rekalar sebagai teknik yang akan di aplikasikan pada permukaan busana. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

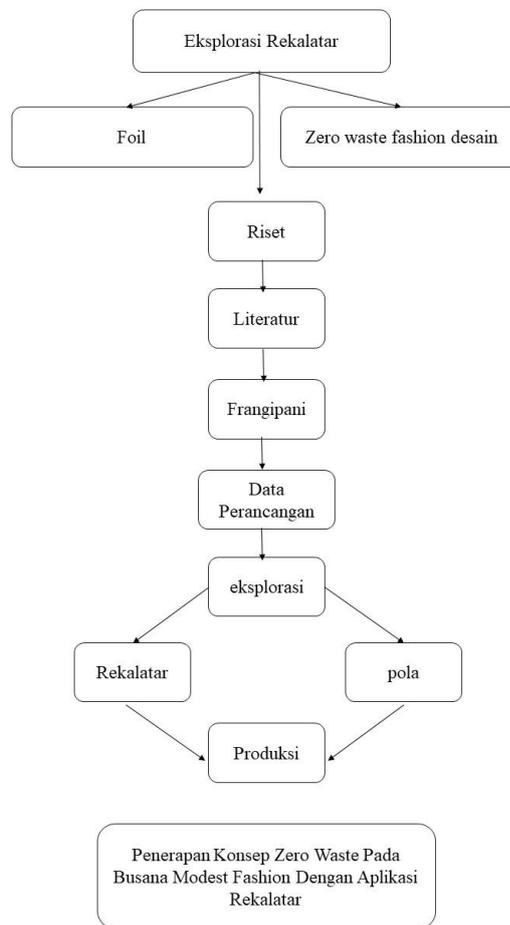
1. Studi pustaka

Membaca beberapa referensi buku, jurnal, dan web dari sumber yang jelas dan terkait dengan tema penelitian.

2. Eksplorasi

- Melakukan eksplorasi dari metode *zero waste* untuk pola busana agar kain dapat digunakan secara maksimal.
- Mencoba mengeksplorasi motif dengan teknik rekalatar menggunakan *software CorelDraw* pada *foiling* dengan inspirasi dari konsep wabi sabi, dan akan di visualisasikan kedalam busana modest fashion.

1.8 kerangka perancangan



Bagan 1.1 Kerangka perancangan

(Dokumentasi pribadi, 2021)

1.8 Sistematika Penulisan

sistematika penulisan laporan akhir terdiri dari 4 BAB, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini diuraikan mengenai Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta kerangka perancangan

b. BAB II Studi Literatur

Pada BAB ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung agar dapat menjadi landasan penelitian berupa pengertian *zero waste*, *ready to wear*, rekalatar, sejarah, serta perkembangan

c. BAB III Konsep Dan Proses Berkarya

d. BAB IV Penutup